

Setting Class Conditions and Learning Climate at Alternative IV Muhammadiyah Elementary School 2 Magelang City

Vidya Puspita Rani¹,  Sukma Wijayanto²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang Indonesia

vidyapusparani2@gmail.com¹,  Sukma.Wijayanto@ummgl.ac.id²

Abstract

This study aims to observe, observe how the implementation of classroom management in SD Mutual 2 Magelang City. The research method used is a qualitative method with observations and interviews in the school environment. The results of this study indicate that the classroom management at SD Mutual is very good, with neatly arranged rooms and decorations that make children enthusiastic about learning. The implementation in managing classes in schools is by making the class full of student work, prioritizing student activity during the teaching and learning process, using a skills approach in learning so that students can master skills in managing the class, by rolling out student seating arrangements who are already able mastering learning is moved to the back seat while students who have not mastered learning are moved to sit in the front to focus more on the material being conveyed, create learning media from student skills and students who work together to achieve learning goals that create a classroom atmosphere and atmosphere learning to be fun and conducive.

Keywords: *Class management, implementation, teacher*

Pelaksanaan Pengelolaan Kelas di SD Mutual 2

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengelolaan kelas di SD Muhammadiyah Alternatif 2 Kota Magelang. Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif dengan narasumber berjumlah 2 orang guru dan 25 siswa observasi dan wawancara di lingkungan sekolah tersebut. Hasil dari penelitian ini pengelolaan kelas di SD Mutual sangat baik, dengan ruangan yang tertata rapi dan hiasan yang membuat anak semangat dalam belajar. Pelaksanaan dalam mengelola kelas di Sekolah yaitu dengan membuat kelas penuh dengan karya-karya siswa, mengutamakan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, menggunakan pendekatan keterampilan dalam pembelajaran agar siswa bisa menguasai keterampilan dalam mengelola kelas, dengan melakukan rolling pengaturan tempat duduk siswa yang sudah mampu menguasai pembelajaran dipindahkan ke tempat duduk belakang sedangkan siswa yang belum menguasai pembelajaran dipindahkan duduk di depan agar lebih fokus pada materi yang di sampaikan, menciptakan media pembelajaran dari keterampilan siswa Serta siswa-siswa yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang membuat suasana kelas dan suasana belajar menjadi menyenangkan dan kondusif.

Kata kunci: *pengelolaan kelas, pelaksanaan, guru*

1. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas dimana proses belajar mengajar antara guru dan siswa berlangsung. Diantara kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki adalah mengelola kelas. Hal tersebut sesuai dengan Permendiknas No 41 Tahun 2007 dimana guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran, menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik, menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dari memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

Kemampuan mengelola kelas menjadi salah satu ciri guru yang profesional. Dalam hal ini guru harus mampu mengelola manajemen kelas agar selalu mengarahkan siswa untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif, produktif dan menyenangkan agar siswa termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar secara optimal [1]. Dalam proses pembelajaran, kondisi kelas yang nyaman akan membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Kondisi belajar yang kondusif adalah hal penting dalam kegiatan belajar mengajar yang berdampak hasil belajar yang lebih optimal. Pengelolaan kelas yang baik dapat dicirikan sebagai kelas yang membantu kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, karakteristik dan kebutuhan siswa adalah hal yang paling pertama perlu diketahui dan diperhitungkan oleh guru dengan sebaik-baiknya [2]. Manajemen kelas atau pengelolaan kelas merupakan guru sebagai manajer kelas dalam mengelola siswa di kelas sehingga mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, menimbulkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran menunjang keberhasilan program pengajaran [3].

Seorang guru dituntut melakukan pengelolaan kelas sebaik mungkin agar tercipta lingkungan nyaman bagi peserta didik untuk belajar. Pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana guru melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah termasuk didalamnya bagaimana kelas dikelola. Meskipun begitu, Banyak sekolah yang pada kenyataan masih belum maksimal dalam proses belajar mengajar. Sebagai contoh adalah jumlah siswa yang terlalu banyak, peraturan sekolah yang terlalu keras, kebersihan lingkungan sekolah yang tidak terpelihara, fasilitas pendukung terlalaikan, keretakan dalam kalangan guru, keamanan yang kurang terjamin, manajemen informasi yang tidak baik [4].

1. Literatur Review

1.1. Pengaturan Kondisi Kelas Dan Iklim Belajar

Pengaturan lingkungan belajar diperlukan untuk memberi dorongan kepada anak agar secara fisik, emosional, dan mental dalam proses belajar, sehingga pembelajaran lebih produktif. Oleh karena itu lingkungan belajar perlu dikelola agar belajar anak lebih optimal [2].

Lingkungan fisik di kelas meliputi pengaturan ruang belajar yang didesain agar tercipta kondisi kelas yang menyenangkan dan memotivasi untuk belajar dengan baik seperti: pengaturan meja, kursi, lemari, pajangan hasil karya siswa yang berprestasi, alat-alat peraga, dan media pembelajaran [5]. Design ruang kelas yang baik dimaksudkan untuk menanamkan, menumbuhkan, dan memperkuat rasa keberagaman dan perilaku-perilaku

spritual siswa. Dengan ruang kelas yang baik, para siswa dapat berkomunikasi secara bebas, saling menghormati dan menghargai pendapat masing-masing[6].

1.2. Peran Guru Dalam Strategi Pengelolaan Kelas

Guru merupakan faktor penting dalam menentukan berhasilnya proses. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien dalam mengelola kelas. Diantara peran guru adalah sebagai berikut [7]:

1. Guru Sebagai Demonstrator. Guru sebagai demonstrator merupakan panutan dan teladan bagi siswanya.
2. Guru Sebagai pengelola kelas.
Sebagai pengelola kelas, guru berperan membangun iklim kelas yang kondusif. Diantara cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan berbagai pengaturan (meja, kursi, almari, kebersihan ruangan) fisik dan non fisik (misalnya kedisiplinan siswa)
3. Guru Sebagai Fasilitator.
Guru bertugas memfasilitasi siswanya dalam belajar. Tugas guru tidak hanya mengajarkan dan mentransfer pengetahuan, Namun juga memfasilitasi berbagai kebutuhan dari siswa agar berkembang secara optimal.
4. Guru Sebagai Evaluator.
Proses pembelajaran pada akhirnya akan terlihat pada evaluasi yang dilakukan. Oleh karena itu, sangat penting rangkaian pembelajaran yang dilakukan karena setiap pembelajaran pada akhirnya adalah nilai yang dilihat baik kuantitatif maupun kualitatif.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Alternatif 2 Kota Magelang dengan menggunakan jenis pendekatan kualitatif yaitu dengan cara observasi dan wawancara yang bertujuan untuk meningkatkan belajar siswa melalui pengelolaan kelas yang efektif. Karena penelitian kualitatif lebih sering menggunakan analisis dan kondisi berkembang apa adanya dan digunakan untuk meneliti obyek yang alami baik untuk menguraikan, menggambarkan, mendeskripsikan yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Guru menggunakan keterampilannya untuk melaksanakan pengelolaan kelas dan mengkondisikan agar tercipta suasana aman, nyaman dan kondusif untuk melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan uraian permasalahan pada penelitian ini maka rancangan penelitian adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dengan harapan dapat mendeskripsikan secara lengkap tentang pengaturan dan iklim belajar yang menunjang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu: (1) observasi, (2) wawancara dan (3) dokumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian di lapangan mengenai pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa adalah sebagai berikut; guru selalu merencanakan mengelola kelas dalam proses belajar mengajar, guru bertugas menyiapkan perangkat pengajaran, mengecek dan meneliti daftar hadir siswa, mengatur kebersihan ruang kelas, mengatur denah tempat duduk, daftar piket, absensi siswa, buku siswa dan tata tertib kelas, metode yang akan digunakan, faktor yang mendukung dan menghambat yang berpengaruh dalam pengelolaan kelas dan pengawasan pengelolaan kelas yang dilaksanakan oleh kepala sekolah secara continue dan berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas mutu pengajaran dan kemampuan guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas.

Berdasarkan temuan pada kelas IV peneliti mengamati secara umum ruang kelas IV baik keadaan siswa, guru, pengaturan tempat duduk siswa, kebersihan kelas, pengaturan udara, pengaturan hiasan yang di dalam ruangan kelas. Peneliti juga melihat secara keseluruhan hal tersebut yang ada di dalam ruang kelas sudah tampak baik, nyaman dan rapi untuk suasana belajar yang kondusif. Peneliti melanjutkan observasi dengan memfokuskan pada keadaan ruang kelas dan pengaturan meja siswa, ruang kelas tampak indah dengan hiasan yang ditempel di dinding-dinding kelas yang merupakan hasil karya siswa-siswi kelas IV, buku-buku tersusun dengan rapi di belakang tempat duduk siswa, bahan ajar dan perangkat pembelajaran lengkap di dalam kelas, lembar portofolio siswa juga tersusun dengan rapi di dalam kelas. Selanjutnya pengaturan meja siswa berdasarkan materi pembelajaran siswa, siswa bisa berpindah-pindah tempat duduk setiap hari. Hal ini dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas agar siswa yang belum memahami pembelajaran lebih terfokus dengan materi yang belum dipahaminya dan juga dengan adanya roling tersebut siswa menjadi lebih memahami pembelajaran.

Dari hasil temuan kelas terlihat bersih, meja-meja dan kursi tersusun rapi, lantai kelas terlihat bersih, peralatan atau perabot kelas lengkap dan bahan ajar yang ada di kelas tersusun dengan rapi, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti laksanakan semua siswa-siswi bekerja sama dalam menjaga kebersihan kelas, dan semua siswa melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Dampak yang terlihat bahwa siswa terlihat aktif dan semangat dalam pembelajarannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas bahwa rata-rata siswa kelas IV memiliki daya tangkap yang tinggi hal ini peneliti lihat dari cara belajar siswa di dalam kelas. Peneliti juga melihat keadaan siswa diluar jam pembelajaran siswa terlihat beradaptasi dengan baik dengan teman-temannya yang lain, tidak memilih teman dalam bergaul, saling mengayomi dan saling membantu teman.

Peneliti melanjutkan observasi dengan memfokuskan pada perabot kelas IV, berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti laksanakan peneliti melihat di dalam kelas terdapat perabot yang berada di dalam kelas maupun di luar kelas sudah lengkap, di dalam kelas terdapat meja guru, rak buku, papan karya siswa, tong sampah dan hal lain yang mendukung kebersihan kelas. Dari hasil penelitian yang peneliti laksanakan peneliti melihat semua yang ada di kelas di kelola dengan baik oleh wali kelas dan di dukung oleh pihak sekolah dengan kerjasama dengan siswa dalam menjaga ketentraman kelas.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SD Mutual 2 Kota Magelang, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pelaksanaan dalam mengelola kelas di Sekolah yaitu dengan membuat kelas penuh dengan karya-karya siswa, mengutamakan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, menggunakan pendekatan keterampilan dalam pembelajaran agar siswa bisa menguasai keterampilan dalam mengelola kelas, dengan melakukan rolling pengaturan tempat duduk siswa yang sudah mampu menguasai pembelajaran dipindahkan ke tempat duduk belakang sedangkan siswa yang belum menguasai pembelajaran dipindahkan duduk di depan agar lebih fokus pada materi yang di sampaikan, menciptakan media pembelajaran dari keterampilan siswa. Selanjutnya guru juga mengatur sirkulasi udara agar tidak mengganggu saat proses pembelajaran jendela akan tetap dibuka dan ventilasi udara selalu dibersihkan setiap hari dan menanamkan toleransi dan sikap saling menghargai sesama teman di sekolah maupun diluar jam sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Publikasi ini dibiayai oleh Universitas Muhammadiyah Magelang. Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh guru dan siswa SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang atas kerjasama yang baik selama pengambilan data.

Referensi

- [1] Kadri, "Pentingnya Pengelolaan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran," *Stud. Ilmu-Ilmu Keislam.*, vol. 9, no. 1, 2018.
- [2] S. Arikunto, "Pengelolaan Kelas dan Siswa," *Cv Rajawali Jakarta*, 1998.
- [3] Y. Asmara and D. S. Nindianti, "URGENSI MANAJEMEN KELAS UNTUK MENCAPAI TUJUAN PEMBELAJARAN," *SINDANG J. Pendidik. Sej. dan Kaji. Sej.*, vol. 1, no. 1, 2019, doi: 10.31540/sdg.v1i1.192.
- [4] Refika, "Urgensi Hukuman Edukatif dalam Manajemen Kelas," *STAI Diniyah Pekanbaru*, 2019.
- [5] A. Al Yakin, "Manajemen Kelas di Era Industri 4.0," *J. Peguruang Conf. Ser.*, vol. 1, no. 2, 2019.
- [6] A. R. Z. Wati and S. Trihantoyo, "Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *J. Din. Manaj. Pendidik.*, vol. 5, no. 1, 2020, doi: 10.26740/jdmp.v5n1.p46-57.
- [7] U. Umar and H. Hendra, "KONSEP DASAR PENGELOLAAN KELAS DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH," *Kreat. J. Stud. Pemikir. Pendidik. Agama Islam*, vol. 18, no. 1, 2020, doi: 10.52266/kreatif.v18i1.365.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
